

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tradisi manjapuik nasi *sapariuak* adalah upacara adat perkawinan khas masyarakat Minangkabau khusus nya di Nagari Simawang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat, yang wajib dilaksanakan setelah akad nikah untuk menyatukan mempelai pria (marapulai) dan wanita (anak daro) dalam satu rumah tangga. Sejarah awal pelaksanaan adat istiadat manjapuik nasi *sapariuak* ini dilaksanakan secara turun temurun sejak dahulunya yang berasal dari masa Raja Cindua Mato, raja pertama di Minangkabau yang dibantu oleh dua orang datuk besar. Datuk Parpatih Nan Sabatang (dari Bodi Chaniago) dan Datuk Katumangguangan (dari Koto Piliang). Kedua datuk ini merumuskan prosedur manjapuik sebagai simbol persatuan dua kaum (kaum Bodi Chaniago dan Koto Piliang) setelah pernikahan yang kemudian menjadi adat tetap di Nagari Simawang.
2. Dalam tata pelaksanaan adat perkawinan di Nagari Simawang tentu saja melalui beberapa proses tahapan yang akan dilalui. Termasuk proses pelaksanaan tradisi adat manjapuik nasi *sapariuak* di Nagari Simawang yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Simawang. Sebelum ke dalam tata pelaksanaan manjapuik nasi *sapariuak*, kedua calon pengantin harus melewati adat perkawinan di Nagari Simawang terlebih dahulu.

3. Secara keseluruhan, tradisi manjapuik nasi *sapariuak* ini merupakan tradisi adat yang sarat akan makna filosofi, yang mencakup pengakuan sosial, kebersamaan, kolektivitas, tanggung jawab, serta pendidikan budaya.

## **B. Saran**

Dalam suatu penelitian, penting bagi peneliti untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga terkait, komunitas, maupun pihak-pihak lain yang bersinggungan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil temuan dan pengamatan yang telah dilakukan :

1. Bagi peneliti selanjutnya terutama untuk para mahasiswa Aqidah Filsafat Islam agar menggali lebih lanjut mengenai tradisi manjapuik nasi *sapariuak* sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan aspek lain yang belum tersentuh.
2. Untuk pemangku adat atau lembaga adat yang ada di Nagari Simawang, diharapkan agar lebih aktif untuk memperkenalkan atau menanamkan makna filosofis di setiap proses adat ke generasi muda. Tujuan nya agar tradisi tidak hanya dipahami secara seremonial aja, tetapi juga bisa sebagai panduan etika sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat.
3. Untuk generasi muda di Nagari Simawang diharapkan dapat menjaga dan melestarikan juga tradisi manjapuik nasi *sapariuak* sebagai warisan budaya. Selain itu, juga bisa memanfaatkan teknologi dan sosial media untuk memperkenalkan tradisi manjapuik nasi *sapariuak* ini kepada masyarakat luar agar tetap dikenal dan tidak hilang oleh perkembangan zaman.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Agustianto, Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 8 No 1 (2011), <https://media.neliti.com/media/publications/98401-ID-makna-simbol-dalam-kebudayaan-manusia.pdf>, .
- Agustina Cristie, Warisan Budaya Karo Yang Terancam: Upaya Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Topeng Tembut-Tembut”, Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol. 3, No. 8, (2024), <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/download/7652/563/14976>,.
- Aisyah Siti, Habli Zainal, Makna Simbolik Dalam Ritual Tradisi Nyimah Parit Di Pangkal Babu, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 13 Edisi II (2023), <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/download/572/453/>,.
- Akhmad Fajaruddin, Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis, Artikel Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung, hlm 3.
- Al-bukhari Shahib : Kitab al-Adab (Bab 78: al-Ukhuwwah wa al-Muwaddah), Hadis no. 6011. (Edisi: Shahih al-Bukhari, Darussalam, 2002, Vol. 8, hlm 244-245), [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX.P10z.RoFAIA6dbLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761035381/RO=10/RU=https%3a%2f%2fismailibnuisa.blogspot.com%2f2023%2f06%2fshahih-al-bukhari-78-kitabadab.html/RK=2/RS=NFt6UpMkJUtnB7.dNexVOrbDXJs-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.P10z.RoFAIA6dbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761035381/RO=10/RU=https%3a%2f%2fismailibnuisa.blogspot.com%2f2023%2f06%2fshahih-al-bukhari-78-kitabadab.html/RK=2/RS=NFt6UpMkJUtnB7.dNexVOrbDXJs-).
- Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet ke-4, hlm 106.
- Amir M.S, Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang (Jakarta: Mutiara, 2008), hlm 45.
- Andriani Meri, Tradisi Manjapuik Anak di Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, (Padang : 2019).
- Anggito Ali dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 116.
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 128.

Ariyono, Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm 4.

Bungsu Malin, wawancara langsung, Jum'at 19 Desember 2025, Jam 14.00 WIB.

Daerah, P. K. (2018). Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pelestarian Budaya Adat Minangkabau. Tanah Datar: Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrX.P2pA.VoFAIA2F3LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEDnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761048746/RO=10/RU=https%3a%2f%2fid.scribd.com%2fdocument%2f803050199%2f20140601Ranperda/RK=2/RS=id0hwEX5Qq\\_SmbzT4nMK3ZUx7ww-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.P2pA.VoFAIA2F3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEDnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761048746/RO=10/RU=https%3a%2f%2fid.scribd.com%2fdocument%2f803050199%2f20140601Ranperda/RK=2/RS=id0hwEX5Qq_SmbzT4nMK3ZUx7ww-).

Darsita, Bentuk dan Makna Simbol dalam Dua Tradisi Lisan Etnik Ranau: Analisis Semiotika dan Hermeneutika, *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol 7 Edisi 2 (2006), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40284/2/Bentuk%20dan%20makna%20simbol%20dalam%20dua%20tradisi%20lisan%20etnik%20Ranau%20analisis%20semiotika%20dan%20hermeneutika.pdf>.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, Laporan Tahunan pelestarian budaya adat Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar, (2022), [https://tanahdatarkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/148e940094ef2c413\\_cbb9bbc/kabupaten-tanah-datar-dalam-angka-2022.html](https://tanahdatarkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/148e940094ef2c413_cbb9bbc/kabupaten-tanah-datar-dalam-angka-2022.html).

Dt. Mudo, wawancara langsung, Jum'at 19 Desember 2025, Jam 15.00

Febriani, Pengertian Makna Filosofis, (Bengkulu, 2023), hlm 14.

Flantika Rita Feni dan Muhammad Yasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 9.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet ke-1, hlm 165.

Hanifah Umi Dewi, Imam Makruf, Muhammad Nanang Qosim, Pentingnya Memahami Makna Jenis-jenis Makna dan Perubahannya, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 6 No 1 (2023), <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/ihtimam/article/download/483/266>.

Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 194.

KAN Nagari Simawang, Adat Salingka Nagari tentang Pelaksanaan Adat Pernikahan, (2024), hlm 6.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 181.

Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

Iis, dkk, “Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Harau Sumatra Barat Berbasis Kearifan Lokal: Tungku Tigo Sajaringan”, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol 6, No 2 (2017), <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1830>.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 113.

Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

M.S Amir , Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang (Jakarta: Mutiara sumber Widya, 2006), hlm 72.

Mustika Reni dan Nailur Rahmi, Tradisi Manjapuik Nasi Sapariuak di Nagari Simawang, Jurnal Integrasi Ilmu Syariah, vol 4 no. 2 (2022), <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6815822/?view=garuda#!>.

Mustika Reni, Saadatul Maghfira, Tradisi Manjapuik Nasi Sapariuak Di Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar Dalam Perspektif Islam, Jurnal Integrasi Ilmu Syariah, Vol II No I (2021), <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jisrah/article/view/3225/0>.

Navis A.A , Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau (Jakarta: Grafiti Pers, 1984), hlm 45.

Nurjuliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: kencana prenda group, 2011), hlm 141.

Peursen Van , *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm 11.

Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-6, hlm 183.

Rahmadani Novia, Yulfira Riza, “Makna dan Nilai Filosofi Dalam Arsitektur Rumah Gadang”, Jurnal Studi Budaya Nusantara, Vol 7, No. 1 (2023), <https://jsbn.ub.ac.id/index.php/sbn/article/view/4710/211>.

Rahmat Wahyudi, Maryelliwati, Minangkabau (adat, bahasa, sastra dan bentuk penerapan), (Padang: 2019), hlm 1.

Rendra, *Mempertimbangkan Tradis* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm 3.

Sahir Hafni Syafarida, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 37.

Saindo Dt. Mangkuto, wawancara langsung, 10 Oktober 2025.

Saindo Dt. Mangkuto, wawancara langsung, Kamis 11 Desember 2025, Jam 11.00 WIB.

Saputra Yanis, “ Alam Terbentang, Syariat Dijunjung: Menjelajahi Filosofi Hukum Adat Minangkabau yang Menginspirasi”, MARI NEWS, <https://marinews.mahkamahagung.go.id/artikel/alam-terbentang-syariat-dijunjung-0wE>,.

Shadily Hassan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve ).

Soekonto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 459.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 99.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 2.

Syakhrani Abdul Wahab, Muhammad Luthfi Kamil, *Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal*, Vol. 5 No. 1 (2022), [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=definisi+tradisi++menurut+para+ahli+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1762619202781&u=%23p%3D2z\\_nQ7xA4GEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=definisi+tradisi++menurut+para+ahli+&btnG=#d=gs_qabs&t=1762619202781&u=%23p%3D2z_nQ7xA4GEJ),.

Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), hlm 74.

Tamara Villa, *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan Di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro (Dalam Perspektif Charles Sanders Pierce)*, Skripsi (2021), hlm 11.

Wilda, *Sejarah Pemerintahan Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar Tahun 1980- 2018* (Padang: 2022), 1.

W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985).

Yulika Febri, *Epistemologi Minangkabau*, (Yogyakarta, 2012), hlm 02



UIN IMAM BONJOL  
PADANG